



Evaluasi Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya Terhadap Al-Hadits Sebagai Sumber Ilmu Dalam Islam

Amatillah Thaha

Universitas Sunan Giri Surabaya

Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi

Universitas Sunan Giri Surabaya

Alamat: Jl. Brigjend Katamso II Waru, Sidoarjo 61256

Korespondensi penulis: thahakayla@gmail.com

Abstract

Field Experience Practice (PPL) is a medium for applying basic knowledge for students studying with a concentration majoring in Islamic Religious Education in the Postgraduate program. To apply basic knowledge as prospective lecturers, it is necessary to hold field experience practice (PPL) at universities that are in accordance with respective concentration or expertise. Field Experience Practice (PPL) activities include learning and educational management practices with the aim of increasing students' understanding and analysis of Al-Hadith as a source of knowledge in Islam. The theory obtained in learning can be implemented well and effectively in this Field Experience Practice activity. The deficiencies and obstacles that occur can be overcome with solutions that are considered to be easily implemented by lecturers and students so that this PPL activity has a positive impact on lecturers and students. The benefit of this PPL activity is apart from learning, it is also gaining experience in administration and management so that this PPL helps improve the quality and quality of Islamic Religious Education postgraduate students in developing students' abilities (competencies) pedagogically, professionally, personally and socially and lecturers will automatically be helped by the activity PPL in optimizing student learning activities.

Keywords: Evaluation, Field Experience Practice, Al-Hadith, source of knowledge

Abstrak

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan media untuk mengaplikasikan dasar ilmu bagi mahasiswa yang menempuh kuliah dengan jurusan konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada program Pascasarjana, untuk mengaplikasikan dasar keilmuan sebagai calon dosen, maka perlu diadakan praktik pengalaman lapangan (PPL) pada perguruan tinggi yang sesuai dengan konsentrasi atau keahlian masing-masing. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi pembelajaran dan praktik pengelolaan pendidikan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan analisis mahasiswa terhadap Al-Hadits sebagai sumber ilmu dalam islam. Teori yang diperoleh dalam pembelajaran dapat diimplementasikan dengan baik dan efektif dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ini. Kekurangan dan hambatan yang terjadi dapat diatasi dengan solusi yang dianggap dapat dilakukan dengan mudah oleh dosen dan mahasiswa sehingga kegiatan PPL ini memberikan dampak positif bagi dosen dan mahasiswa. Manfaat kegiatan PPL ini selain untuk pembelajaran juga mendapatkan pengalaman dalam administrasi dan manajemen sehingga PPL ini membantu meningkatkan mutu dan kualitas mahasiswa pascasarjana Pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan (kompetensi) mahasiswa secara pedagogis, profesional, kepribadian juga sosial dan dosen otomatis akan terbantu dengan adanya kegiatan PPL dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran mahasiswa.

Kata kunci: Evaluasi, Praktik Pengalaman Lapangan, Al-Hadits sumber ilmu

LATAR BELAKANG

Al-Qur'an dan Hadits terbukti sebagai dasar ajaran Islam, tidak hanya mengatur urusan masalah ubudiyah saja, tetapi juga memuat ayat-ayat yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Banyak ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits yang memberikan isyarat tentang ilmu pengetahuan seperti ilmu biologi, sejarah, astronomi, dan masih banyak lagi. Akan tetapi masih banyak dari kita yang belum mengetahui akan hal tersebut. Padahal jika isyarat-isyarat IPTEK dapat kita suguhkan kepada umat manusia di era sains dan teknologi seperti sekarang ini, bisa menjadi salah satu unsur pengukuh keimanan bagi umat muslim dan menjadi sarana paling efektif dalam menggaet massa untuk memeluk agama Allah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. yang formal maupun nonformal. Prodi PAI Pascasarjana UNSURI Surabaya, dalam mempertahankan komitmen untuk memajukan kualitas lulusannya selalu berusaha memperbarui dan mengupdate berbagai strategi, sehingga program dan kurikulum selalu dinamis, hal ini bisa dilihat dari beberapa program khusus seperti Praktek Pengalaman Lapangan mengajar untuk mahasiswa semester 3 yang manfaatnya sangat luar biasa. Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan program untuk aktivitas praktikum mahasiswa melalui pembelajaran dalam peerteaching maupun praktik pembelajaran di kelas yang sesungguhnya (Fathurrochim, 2016). Setelah memperoleh pengayaan wawasan teori pendidikan dari tatap muka perkuliahan dan tugas terstruktur, setiap mahasiswa diharuskan melatih kemampuan diri dalam mengaplikasikannya. Hal ini dimaksudkan agar wawasan teori (pengetahuan) yang dimiliki mahasiswa kian terasah dan disertai dengan keterampilan pembelajaran yang dibutuhkan.

Praktrek mahasiswa dalam kegiatan PPL ini bisa menambah pengalaman yang lebih luas terkait pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Berawal dari hal ini, sikap dan kematangan berpikir mahasiswa ditempa di lapangan dan ia dapat merasakan kebenaran makna dalam ungkapan "Pengalaman adalah guru yang terbaik".

PPL merupakan media untuk mengaplikasikan dasar ilmu bagi mahasiswa yang mengambil konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada program Pascasarjana (Jayadi, 2016), untuk mengaplikasikan dasar keilmuan sebagai calon dosen, maka harusnya diadakan praktik pengalaman lapangan (PPL) pada perguruan tinggi yang sesuai dengan konsentrasi atau keahlian masing-masing. Faktanya, dalam hal ini tidak semua perguruan tinggi pascasarjana mengadakan program PPL tersebut, tetapi hal ini kembali pada kurikulum masing-masing yang di usung oleh pejabat masing-masing kampus.

Hal ini berbeda dengan program pascasarjana UNSURI Surabaya pada konsentrasi PAI, mahasiswa S2 PAI diharuskan untuk mengikuti program PPL tersebut sebagai bagian dari mata

kuliah yang sudah diprogramkan pada semester III (tiga). PPL ini diprogramkan sebagai bekal awal bagi mahasiswa S2 yang akan berkecimpung sebagai dosen di perguruan tinggi atau setidaknya menjadi guru profesional di lembaga pendidikan. PPL ini semakin terasa penting karena dalam pengangkatan dosen harus juga melewati seleksi kompetensi profesional yaitu praktik mengajar bagi calon dosen. PPL ini berlangsung di auditorium Universitas Sunan Giri Surabaya dengan mahasiswa baru S1.

Di samping keterampilan mengajar mahasiswa perlu mengetahui tentang manajemen atau seni pengurusan, mengatur, pengarahan dan pengawasan. Manajemen yaitu mengatur, mengurus, memimpin, mengawasi pekerjaan-pekerjaan kearah tujuan usaha (Marmoah, 2016). Manajemen adalah proses pembimbingan dan penyediaan fasilitas-fasilitas kerja terhadap orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi resmi untuk mencapai sesuatu tujuan (Soetrisno, 2016). Sehingga mahasiswa diwajibkan melaksanakan PPL untuk mengetahui bagaimana manajemen jurusan PAI dikembangkan oleh kampus yang ini.

KAJIAN TEORITIS

kegiatan PPL Universitas Sunan Giri Surabaya ini dirancang sedemikian rupa oleh prodi PAI dengan mempertimbangkan berbagai faktor terutama perkuliahan yang masih dijalani oleh mahasiswa S2 PAI. Oleh karena itu, jadwal yang diberikan oleh pihak Pascasarjana dan Fakultas Tarbiyah disesuaikan kembali oleh mahasiswa dan diberikan kewenangan untuk memutuskan materi apa yang akan diajarkan tetapi tetap pada mata kuliah yang telah disepakati oleh pascasarjana prodi PAI sehingga hal ini memudahkan bagi mahasiswa praktikan.

Secara garis besar, kegiatan PPL meliputi kegiatan pembelajaran dan praktik pengelolaan pendidikan. Kegiatan pembelajaran dimulai dari orientasi, peerteaching dan dilanjutkan dengan praktik pembelajaran di kelas yang sesungguhnya. Sebagai calon dosen (pendidik), mahasiswa dituntut untuk tidak hanya menjadi “kutu buku”, melainkan juga menjadi sosok yang terampil, percaya diri, dan kreatif di depan kelas. Karena itu, kegiatan PPL dirancang seefektif mungkin dalam membina kemampuan (kompetensi) mahasiswa secara pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial.

Setiap mahasiswa (praktikan) diharuskan mengajar minimal 60 menit sesuai mata kuliah yang diberikan oleh prodi PAI. Pada akhir kegiatan PPL, mahasiswa diharuskan menyusun laporan kegiatan yang telah dilaksanakan selama PPL berlangsung, baik menyangkut pembelajaran maupun pengelolaan pendidikan. Laporan kegiatan akan menjadi bukttertulis yang dipertanggungjawabkan kebenarannya oleh mahasiswa dan menjadi bagian dari unsur penilaian. PPL ini memang didesain “padat fungsi” bagi peningkatan kompetensi mahasiswa.

Dalam kaitan ini, penyusunan laporan berguna untuk mengasah kemampuan naratif-analistik mahasiswa melalui aktivitas menuliskan apa yang dilakukan dan melakukan apa yang ditulis, sekaligus juga berguna untuk dokumentasi administratif institusi/prodi.

Praktik pengalaman lapangan (PPL) di fokuskan pada mahasiswa semester 1 strata satu di semua jurusan fakultas yang ada di UNSURI yaitu fakultas agama Islam, fakultas hukum dan sosial, fakultas ekonomi dan fakultas teknik. Tempat pelaksanaan PPL yaitu di ruang auditorium rektorat UNSURI lantai dua yang telah di lengkapi dengan ruangan ber AC dan sound system serta perlengkapan proyektor. Ruangan ini cukup luas sehingga bisa menampung sekitar 300 sampai 400 orang.

Pelaksanaan PPL ini dilaksanakan dengan memberikan kuliah umum kepada mahasiswa S1 semester 1 dengan tujuan agar semua mahasiswa tersebut mendapatkan pengetahuan agama Islam yang sesuai dengan ajaran Aswaja yang menjadi misi dari kampus UNSURI ini. Adapun materi yang di sampaikan adalah hal-hal yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih mengarah pada Al-Hadits yaitu Al-Hadits sebagai sumber ilmu Islam yang menjelaskan tentang Al-Hadits sebagai sumber wahyu, nama-nama Al-Hadits serta perbedaan Al-Hadits dan As-Sunnah.

METODE PENELITIAN

PPL ini dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 12 Januari 2024 jam 13.00-14.00 WIB, Adapun rincian tentang pelaksanaan PPL ini adalah sebagai berikut:

Pertama yaitu Persiapan Perkuliahan Praktik PPL, Penulis sebagai mahasiswa PPL melakukan persiapan untuk mengajar dengan mempersiapkan materi yang akan diajarkan, mencari referensi-referensi yang mendukung materi dan itu semua terangkum dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau dalam jenjang perkuliahan disebut SAP (Satuan Acuan Perkuliahan). Dalam pembuatan rencana ini penulis berusaha agar sesuai dengan bimbingan yang telah diberikan oleh dosen pembimbing lapangan sesuai mata kuliah yang diajar

Selanjutnya Praktik perkuliahan oleh mahasiswa dilaksanakan di ruang auditorium rektorat UNSURI. Sesuai dengan rencana perkuliahan yang penulis susun dalam format Rencana Pelaksanaan Perkuliahan (RPP), maka perkuliahan dengan alokasi waktu 60 menit itu terbagi pada beberapa kegiatan, antara lain kegiatan awal dengan durasi 5 menit yang berisi salam dan pembacaan doa, 15 menit selanjutnya berisi pembukaan, apersepsi dan motivasi, kemudian dilanjutkan kegiatan inti dengan durasi 30 menit yang berisi diskusi serta

pematangan materi. Sebagai kegiatan akhir perkuliahan dengan durasi waktu 10 menit diisi dengan kesimpulan, evaluasi, diskusi dan penutup.

Adapun bentuk perkuliahan sebenarnya tidak jauh beda seperti yang dilakukan kebanyakan teman-teman mahasiswa lainnya bahkan tidak jauh beda dengan yang dilakukan oleh dosen pengampu sekalipun. Hanya saja yang berbeda adalah pada waktu penulis memasuki ruang perkuliahan sebagai mahasiswa PPL maka harus ditemani/diobservasi oleh dosen pamong. Dengan performa yang meyakinkan penulis memasuki ruang perkuliahan dan memulai perkuliahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

Universitas Sunan Giri Surabaya berawal dari adanya Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) yang didirikan pada tahun 1960, tepatnya dengan dikeluarkan Surat Keputusan PP.LP Ma'arif Nomor 667/A/FT/PTINU/XI/60 tanggal 5 Nopember 1960, telah disahkan berdirinya Akademi Pendidikan Ilmu Agama Islam di Malang. Akademi ini terus berkembang sesuai dengan dinamikanya, sampai pada akhirnya pada tahun 1970 menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jawa Timur, yang mengkoordinir beberapa fakultas yang tersebar di beberapa daerah di Jawa Timur.

Kebangkitan Universitas Sunan Giri Surabaya, Jawa Timur, ditandai dengan terbitnya Surat Keputusan PBNU No. 256 tahun 1976 tanggal 23 Rajab 1396 H/20 Juli 1976 yang kemudian tanggal dikeluarkannya SK tersebut ditetapkan sebagai tanggal Dies Natalis Universitas Sunan Giri Surabaya. Pada waktu itu Universitas Sunan Giri Surabaya baru mempunyai Fakultas Tarbiyah di Malang, Surabaya, dan Ponorogo. Dengan modal SK tersebut Universitas Sunan Giri Surabaya mengadakan pengembangannya dengan membuka Fakultas Teknik Sipil, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Hukum dan Fakultas Keguruan.

Pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) ini dilaksanakan di Universitas Sunan Giri Surabaya (UNSURI). Kampus ini berada di Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, dengan visi menjadi excellent entrepreneurial univercity bercirikan aswaja pada 2040. sedangkan misi dari kampus ini adalah (a) menyelenggarakan pendidikan tinggi multi disiplin ilmu, berwawasan kewirausahaan dan berdaya saing internasional. (b) menyelenggarakan penelitian untuk menghasilkan pengetahuan baru dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (c) menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk kemajuan bangsa Indonesia dengan mengembangkan masyarakat entrepreneur yang berlandaskan nilai-nilai luhur Aswaja.

Adapun secara sederhananya, perkuliahan yang dilakukan oleh penulis adalah mengkaji Al-Hadits sebagai sumber ilmu islam, adapun isi pembahasannya sebagai berikut:

1. Definisi sumber ilmu dan hadits serta sunnah

Praktik perkuliahan yang pertama ini penulis bersama mahasiswa yang sebelumnya sudah ada koordinasi dengan dosen pembimbing Ibu Dr. M. Yusron Maulana El-Yunusi, M.Pd, dalam pembelajaran mata kuliah ini materi pokok yang disampaikan ialah definisi tentang Al-Hadits, pengertian sumber ilmu dan pengertian sunnah

2. Perbedaan hadits dan sunnah

Materi ini menerangkan tentang devinisi Al-Hadits yang merupakan kalam dan perbuatan Nabi Muhammad SAW. yang sampai pada kita saat ini melalui para sahabat, keluarga nabi dan para pengikut nabi yang di bukukan, kemurnian dan eksistensinya serta pemeliharaannya dijamin oleh orang-orang terdekat nabi kemudian diperkuat dengan orang-orang yang menjaga hal-hal yang menyimpang dari ucapan dan perbuatan Nabi, untuk memahami Al-Hadits dan mempelajari ajaran Islam dengan sempurna langkah yang harus dilakukan adalah dengan memahami isi kandungan Al-Hadits dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

3. Fungsi Al-Hadits

Materi ini menjelaskan tentang fungsi Al-Hadits antara lain:

a. Tafsir

merinci ayat secara global (bayan al mujmal), membatasi ayat yang mutlak (taqyid al muthlaq), mengkhususkan ayat yang umum (takhshish al 'am) dan menjelaskan ayat yang dirasa rumit

b. Taqirir

Memperkokoh, memperkuat atau mentaukidi isi kandungan Al-Qur'an

c. Tasyri'

sebagai ketentuan hukum dalam berbagai persoalan yang tidak ada dalam Al-Qur'an

d. Naskh

Sebagai penghapus daripada hokum atau suatu ketentuan yang tidak dijelaskan didalam al-Quran

4. Kedudukan Al-Hadits sebagai sumber ilmu

Keududukan Al-Hadits sebagai sumber ilmu antara lain:

a. Penjelas al-Quran

Dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 44

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

b. Pembuat hukum

Dijelaskan dalam surat Al-A'raf ayat 157

وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ

c. Model Perilaku Muslimin

Dijelaskan dalam surat Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

d. Yang ditaati secara total

Dijelaskan dalam surat Ali Imron ayat 32

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ

KESIMPULAN DAN SARAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga bagi mahasiswa praktikan. Teori yang didapatkan dalam bangku perkuliahan dapat diimplementasikan dengan baik dalam PPL ini. Adanya kekurangan bisa ditutupi dengan kehadiran dosen pembimbing sehingga proses introspeksi diri praktikan dan evaluasi dapat berjalan dengan baik. Hal ini sangat membantu mahasiswa praktikan untuk menyiapkan diri terjun ke dunia yang sesungguhnya.

Selain dalam hal pembelajaran, mahasiswa praktikan juga mendapatkan pengalaman dalam segi administrasi, dan manajemen yang belum tentu didapatkan oleh mahasiswa yang tidak ada program PPL. Maka PPL ini sangat membantu peningkatan mutu dan kualitas mahasiswa pascasarjana Pendidikan Agama Islam. PPL berjalan baik, lancar, dan sesuai harapan. Mahasiswa praktikan dapat banyak pengalaman dan dosen juga merasa terbantu dengan adanya praktikan.

Sebaiknya ada pembatasan jumlah mahasiswa dalam satu kelas, yakni maksimal 30 orang sehingga pembelajaran bisa lebih optimal. Daya kritis dan motivasi belajar mahasiswa perlu ditingkatkan kembali diantaranya dengan lebih banyak memberikan ruang mahasiswa untuk berdiskusi dan berkarya.

DAFTAR REFERENSI

- Fathurrochim, M. R. (2016). *Laporan Individu Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Di Smk Negeri 2 Yogyakarta*.
- Jayadi, A. (2016). *Studi Evaluasi Efektivitas Program Pengalaman Lapangan (PPL) Sekolah Tinggi Islam Tarbiyah (Stit) Palapa Nusantara*.

- Kusrini. (2007). *Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*. Andi offset. Yogyakarta.
- Marmoah, S. (2016). *Administrasi dan supervisi pendidikan teori dan praktek*. Deepublish.
- Santoso, H. (2015). Pengembangan berpikir kritis dan kreatif pustakawan dalam penulisan karya ilmiah. *Universitas Negeri Malang*.
- Soetrisno, E. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana.